

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok dapat menjadi berbahaya dan mengancam kesehatan. Berbagai macam penyakit dapat terjadi karena mengkonsumsi rokok dan menyebabkan banyak kematian di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit tersebut termasuk kedalam penyakit tidak menular, antara lain penyakit paru kronik, diabetes mellitus, kanker, jantung koroner, dan stroke (Fawzani & Triratnawati, 2011). Pada tahun 2013, penduduk Indonesia yang menjadi perokok aktif adalah lebih dari 60 juta jiwa. Menurut data, jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia dari 182 miliar pada tahun 2001 menjadi 260,8 miliar pada 2009. Pada tahun 2013 konsumsi rokok Indonesia sudah mencapai 302 miliar batang per tahun. Setiap tahun angka tersebut menjadi bertambah banyak, perokok pasif di Indonesia berjumlah 30 juta laki-laki dan 62 juta perempuan, dan sebanyak 11,4 juta anak Indonesia ikut terpapar asap rokok yaitu usia antara 0-4 tahun (Kemenkes, 2013).

Menurut WHO (2015), China dan India merupakan Negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia, sedangkan Indonesia berada di peringkat ke tiga dunia. Pada tahun 2010 jumlah keseluruhan kasus merokok sebesar 34,7%. Jumlah kasus tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 43,2% dan Sulawesi Tenggara menjadi tempat dengan jumlah kasus terendah yaitu sebesar 28,3%, sedangkan jumlah kejadian perokok pada remaja dan dewasa usia 15-24 tahun yang mengkonsumsi rokok setiap hari sebesar 18,6% (Riskesdas, 2010). Meskipun bahaya dari merokok sudah sangat jelas namun jumlah kasus merokok di Indonesia terus mengalami peningkatan. Kejadian merokok remaja di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2010 adalah 30,2% untuk remaja berumur 11 sampai 20 tahun (Badan Pusat Statistika, 2012).

Menurut data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) 2014, Indonesia merupakan negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin, sebagian besar laki-laki pertama kali merokok pada umur 12-13 tahun, dan sebagian besar perempuan pertama kali mencoba

merokok pada umur 14-15 tahun. Berdasarkan jumlah batang rokok yang dikonsumsi berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebanyak 58% perempuan menghisap rokok dengan jumlah kurang dari 1 batang/hari, sedangkan sebagian besar laki-laki menghisap rokok sebanyak 1 batang/hari dengan jumlah 34,6%. Survei ini dilakukan pada anak dan pelajar berusia 7-15 tahun (GYTS, 2014).

Apabila dilihat dari semua sudut pandang, perilaku merokok memberikan efek yang sangat merugikan, terutama bagi setiap orang yang menghisap asap rokok. Pada saat merokok, seseorang menghisap kurang lebih 4000 bahan kimia yang berbahaya (Fuadah, 2011). Bahan-bahan seperti nikotin, karbon monoksida, tar, serta bahan kimia beracun lainnya yang terdapat di dalam rokok akan bereaksi didalam tubuh sehingga dapat berbahaya bagi tubuh manusia. Nikotin merupakan penyebab perokok menjadi kecanduan, bahan kimia lainnya yaitu tar (*benzopiren, piren*), yang dapat mencetus atau menyebabkan terjadinya kanker. Selain nikotin dan tar, terdapat juga zat karbon monoksida, zat ini dapat menyebabkan jumlah kadar oksigen di dalam darah menjadi menurun, disebabkan karena karbon monoksida di dalam hemoglobin (COHb) di dalam darah meningkat (Addianti, 2012).

Menurut Nurkamal (2014) faktor orang tua, faktor teman, dan faktor iklan menjadi faktor yang memicu remaja untuk merokok. Hasil penelitian Rachmat, dkk (2013), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Menurut *Royal College of Physicians* (2010), keinginan merokok pada kalangan remaja ini dikaitkan dengan berbagai faktor seperti orangtua dan saudara kandung perokok, kemudahan untuk memperoleh rokok, kondisi merokok dari teman-teman, kurangnya pengetahuan, paparan pemasaran tembakau, dan penggambaran melalui film, media sosial dan periklanan. Penelitian yang dilakukan Pramita (2014), juga menunjukkan bahwa media massa seperti film dan iklan rokok memiliki efek kuat pada perilaku merokok dan inisiasi percobaan merokok setelah melihatnya. Menurut Santoso (2010), kontribusi faktor orang tua adalah 47%, faktor teman sebaya adalah 57%, dan faktor iklan adalah 59,5% pada perilaku merokok remaja. Sedangkan

penelitian Kustanti (2014), menunjukkan bahwa keluarga, teman dan iklan berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 1 Slogohimo.

Pada saat ini semakin banyak ditemui iklan rokok di jalan, media massa dan media elektronik. Karakteristik iklan rokok juga sangat dekat dengan dunia anak muda atau remaja. Slogan-slogan rokok mewakili dunia anak muda seperti “*Gak Ada Loe Gak Rame*” (Wellman, *et al*, 2006). Iklan rokok yang semakin banyak dibuat oleh produsen rokok memiliki dampak pada remaja yang mulai mencoba untuk merokok (Rachmat, 2013). Berdasarkan survei Komnas Perlindungan Anak (KPA) (2008), diketahui paparan iklan rokok pada televisi mempengaruhi anak-anak sebesar 99,7%, terdapat 87% iklan rokok yang terpasang di tempat umum, serta banyak remaja yang terpapar iklan rokok melalui media massa seperti majalah dan koran yaitu sebesar 76,2%. Iklan rokok dapat memberikan kesan positif kepada remaja, dibuktikan dengan hasil penelitian sebesar 62,2%, sebanyak 51,6% remaja dapat menyebutkan lebih dari tiga slogan iklan rokok, dan sebanyak 50% remaja yang merokok mengungkapkan menjadi lebih percaya diri karena pengaruh dari iklan rokok yang dilihat. Remaja yang terpapar iklan rokok kemungkinannya dua kali lipat lebih besar untuk menjadi perokok (Wellman, *et al*, 2006).

Media iklan yang digunakan oleh perusahaan rokok dapat mencakup surat kabar, majalah, papan reklame, spanduk, televisi dan radio. Media iklan mempunyai 2 tujuan, pertama iklan rokok membangun citra yang positif dan membangun citra jangka panjang dari produk rokok mereka. Sedangkan tujuan yang kedua yaitu mengubah citra dari perokok. Membuat perilaku positif setelah merokok misalnya terlihat jantan, kreatif dan pemberani (Ginting & Tarianna, 2012).

Dari pengamatan yang dilakukan pada penayangan produk rokok yang diiklankan di televisi didapat bahwa iklan rokok dapat muncul ± 30 kali sejak televisi dinyalakan dari pukul 07.00 – 24.00 WIB. Terdapat sebuah reklame di jalan menuju SMP Negeri 2 Gamping dan juga terdapat ± 12 poster iklan rokok yang terpampang di warung sekitar lingkungan sekolah.

Selanjutnya dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Gamping pada 5 Januari 2016 diketahui bahwa masih banyak siswa yang merokok di lingkungan sekolah. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan data bahwa dari tahun 2006 – 2010, SMP Negeri 2 Gamping menjadi salah satu sekolah dengan kasus siswa merokok terbanyak di Kabupaten Sleman. Sekolah tersebut telah mendapatkan teguran dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman karena diketahui banyak siswa yang merokok baik itu di luar maupun di lingkungan sekolah. Tindakan dari pihak sekolah untuk menekan angka merokok pada siswa, telah dibuat tata tertib tentang rokok yang berisi apabila membawa atau merokok di lingkungan sekolah akan diberikan sanksi 10 poin dan diharuskan mengisi lembar persetujuan untuk tidak mengulangi perbuatan merokok yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah, Guru BK dan Wali murid. Data dari Guru BK pada bulan Desember 2015 menunjukkan terdapat 17 siswa dengan kasus membawa dan merokok di lingkungan sekolah yang telah diberikan sanksi. Hasil wawancara dengan 8 siswa yang diambil secara acak pada kelas VII, VIII, dan IX didapatkan bahwa 7 anak yang merokok dan 1 anak tidak merokok, mereka mengetahui merokok merupakan perilaku negatif. Mereka mengatakan bahwa gambar peringatan yang ada di bungkus rokok hanya sebuah gambar yang diedit dan bukan kondisi sebenarnya, selain itu mereka juga mengatakan mulai merokok karena melihat temannya merokok dan karena melihat iklan rokok. Menurut mereka iklan rokok menunjukkan sebagai orang yang jantan dan gaul.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih dalam mengenai hubungan paparan iklan rokok dengan sikap dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Gamping. Penelitian serupa belum pernah dilakukan di SMP Negeri 2 Gamping.

B. Rumusan masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah ”apakah ada hubungan antara paparan iklan rokok dengan sikap dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Gamping?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara paparan iklan rokok dengan sikap dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Gamping.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran sikap merokok siswa.
- b. Diketahui gambaran perilaku merokok siswa.
- c. Diketahui frekuensi paparan iklan rokok pada remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Gamping.
- d. Diketahui keeratan hubungan antara paparan iklan rokok dengan sikap dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMP Negeri 2 Gamping

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan keperawatan terutama yang berkaitan dengan paparan iklan terhadap sikap dan perilaku merokok pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi profesi keperawatan

Setelah diketahui hubungan antara paparan iklan dengan sikap dan perilaku merokok pada remaja, maka diharapkan dapat menjadi landasan untuk dilaksanakannya penyuluhan dikalangan remaja.

b. Bagi remaja

Diharapkan dapat menambah referensi bagi remaja dan menjadi bacaan menarik untuk mengetahui tentang perilaku merokok dan bahaya merokok bagi kesehatan.

c. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan pemerintah dalam mengambil keputusan untuk melakukan upaya pencegahan dan penekanan angka perokok di masyarakat khususnya remaja untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

d. Bagi SMP Negeri 2 Gamping

Setelah diketahuinya hubungan antara paparan iklan dengan sikap dan perilaku merokok, maka diharapkan dapat dijadikan acuan untuk dilakukan pendidikan kesehatan mengenai bahaya rokok secara berkala serta mengoptimalkan peraturan kawasan bebas asap rokok dilingkungan sekolah.

E. Keaslian Penelitian

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan variabel penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Santoso (2010) meneliti tentang faktor lingkungan yang mempengaruhi perilaku remaja merokok di Desa Godegan Taman Tirto Kasihan Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor orang tua berpengaruh sebesar 47,6%, sedangkan faktor teman sebaya sebesar 57,1%, dan yang terakhir yaitu faktor iklan sebesar 59,5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara lingkungan tempat tinggal dengan perilaku remaja merokok. Perbedaan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian, sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya yang merupakan penelitian non eksperimental.
2. Kustanti (2014) meneliti tentang pengaruh keluarga, teman dan iklan dengan perilaku merokok pada remaja di SMP N 1 Slogohimo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 71 siswa dengan kriteria inklusi siswa remaja putra yang merokok. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil analisis di penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keluarga dengan perilaku merokok pada remaja sebesar 53,5%, sedangkan untuk pengaruh teman sebesar 50,7%, dan pengaruh iklan sebesar 52%, sehingga penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh keluarga, teman dan iklan dengan perilaku merokok pada remaja di SMP

Negeri 1 Slogohimo. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, dan jumlah variabel penelitian, sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah meneliti tentang pengaruh iklan terhadap perilaku merokok remaja.

3. Simarmata (2012) meneliti tentang perilaku merokok pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* dengan jumlah sampel 150 orang siswa dan siswi dengan pengambilan sampel menggunakan *proportional stratified random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, sikap, keterjangkauan terhadap rokok, keterpaparan iklan promosi rokok, perilaku merokok anggota keluarga dan perilaku merokok teman terhadap perilaku merokok responden. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, dan jumlah variabel penelitian, sedangkan persamaan dengan penelitian ini adalah cara pengambilan sampel dan meneliti tentang paparan iklan rokok terhadap perilaku merokok remaja.